

Analisis *Point Of Care Testing* (POCT) Kesehatan Pada Perawat di Rumah Sakit

Efroliza¹, Susanti Sherly², Mawarni Ita³, Tamara Erni⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Palembang, msefroliza@gmail.com

ABSTRAK

Kualitas hidup tenaga kesehatan dapat dikaitkan dengan kualitas hidup profesional perawat (KHP) yaitu kualitas seseorang dalam melakukan pekerjaannya Shift kerja beresiko membawa dampak perubahan fisik pada perawat. Selain perubahan fisik. Profesi keperawatan mempunyai risiko tinggi juga untuk menghadapi stres, karena perawat mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi terhadap keselamatan hidup manusia. Stres kerja yang berlebihan tentunya membuat seseorang terganggu baik secara psikologis maupun fisiologis. Dampak negatif stres terhadap kualitas tidur disebabkan oleh beban kerja yang berlebihan, kondisi kerja yang tidak nyaman, konflik antara pekerjaan dengan keluarga pasien, tuntutan pekerjaan. Perubahan tersebut salah satunya berupa kadar kolesterol dan gula darah. *Point Of Care Testing (POCT)* kesehatan perawat untuk mendeteksi, memonitoring dan *menskrinning* status kesehatan perawat sehingga perawat dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan meminimalkan dampak yang muncul setelah *long term shift*. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan menilai *Point Of Care Testing (POCT)* kesehatan pada perawat. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di rumah sakit. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu sebanyak 39 perawat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lembar observasi, *Glucose test*, *Cholesterol test*. Proses analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil dari penelitian ini akan dipublikasikan di jurnal terakreditasi dengan harapan akan menjadi bahan masukan bagi perawat dan Rumah Sakit agar perawat dapat di berikan pemeriksaan kesehatan rutin atau *medical check up*.

Kata kunci: POCT, kesehatan, perawat

Point of Care Testing (POCT) Analysis of Health Nurses in Hospital

ABSTRACT

The complex work environment in hospitals, healthcare professionals such as the Quality of Life of healthcare workers can be linked to the quality of life of professional nurses (QOL), namely the quality of a person in carrying out their work. Shift work risks bringing about physical changes in nurses. In addition to physical changes. The nursing profession also has a high risk of facing stress, because nurses have very high duties and responsibilities for the safety of human life. Excessive work stress certainly causes a person to be disturbed both psychologically and physiologically. The negative impact of stress on sleep quality is caused by excessive workload, uncomfortable working conditions, conflicts between work and patient families, and job demands. One of these changes is in the form of cholesterol and blood sugar levels. Point of Care Testing (POCT) for nurses' health to detect, monitor and screen the health status of nurses so that nurses can improve the quality of health and minimize the impacts that arise after long-term shifts. The purpose of this study was to identify and assess Point of Care Testing (POCT) for nurses. The population in this study were nurses working in hospitals. The sample selection used a purposive sampling technique with criteria determined by the researcher, namely 39 nurses. The instruments used in this study were observation sheets, glucose tests, and cholesterol tests. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analyses with the chi-square test. The results of this study will be published in an accredited journal, with the hope that they will provide input for nurses and hospitals, enabling them to receive routine health check-ups.

Keywords: POCT, Healthy, Nurse

PENDAHULUAN

Lingkungan kerja yang kompleks di rumah sakit, para profesional layanan kesehatan seperti Kualitas hidup tenaga kesehatan dapat dikaitkan dengan kualitas hidup profesional perawat (KHP) yaitu kualitas seseorang dalam melakukan pekerjaannya Shift kerja beresiko membawa dampak perubahan fisik pada perawat. Selain perubahan fisik. Profesi keperawatan mempunyai risiko tinggi juga untuk menghadapi stres, karena perawat mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi terhadap keselamatan hidup manusia. Stres kerja yang berlebihan tentunya membuat seseorang terganggu baik secara psikologis maupun fisiologis. Dampak negatif bekerja shift menimbulkan buruknya kualitas tidur, kondisi kerja yang tidak nyaman.

Pekerjaan perawat memerlukan konsentrasi, kecepatan, dan ketelitian dalam perawatan pasien. di rumah sakit dan puskesmas 50 atau 60% tenaga kesehatan adalah perawat. Prevalensi stres kerja tinggi di seluruh dunia. Di Amerika lebih dari tiga perempat pekerja mengalami stres, faktor utama salah satunya adalah pekerjaan. Reaksi individu atau kelompok terhadap stres tentunya berbeda-beda, stres kerja yang tinggi dapat menghambat pekerjaan, menurunkan produktivitas, kurang semangat dan tenaga, kreativitas dan inovasi, serta tugas yang dilakukan menjadi tidak maksimal termasuk pada perawat.(1)

Perawat Korea mengalami stres kerja hingga mencapai 85,2%, di negara lain seperti Australia 10,8 % perawat mengalami stres berat, 24,51% mengalami stres ringan dan 5,88 % mengalami stres sangat berat. Berdasarkan penelitian sebelumnya, 85,2% perawat di kota Semarang mengalami stres kerja. Sedangkan di Bangkalan, perawat spesialis gigi mengalami permasalahan tersebut dengan prevalensi sebesar 83,3%. Di Indonesia, perawat juga mengalami tingkat stres kerja yang tinggi dan menyebar ke semua bidang pelayanan. Dampak negatif stres terhadap kualitas tidur perawat terjadi diberbagai belahan dunia. Di Portugis 73,33% perawat mengalami kualitas tidur yang buruk akibat stres kerja, Sedangkan di Turki 61,9% perawat mengalami kualitas tidur yang buruk. di kawasan Asia, 75,0% perawat wanita di Taiwan mengalami kualitas tidur buruk dan sebanyak 72,1% perawat di Tiongkok mengalami kualitas tidur yang buruk.(2)(3)

Perawat shift lebih banyak mengalami permasalahan kesehatan, kadar Glukosa Darah dalam kategori Buruk disebabkan oleh

ketidaksesuaian irama sirkadian pada pekerja shift, khususnya shift malam. Bekerja shift di malam hari membuat kadar hormon leptin menurun. Perubahan hormon tersebut dapat berdampak buruk bagi metabolisme, sehingga berbagai macam penyakit kronis seperti penyakit kardiovaskuler lebih mudah menyerang. Berdasarkan hasil penelitian shift kerja dengan kadar gula darah terdapat hubungan sebanyak 53 (60%) responden yang bekerja dengan sistem shift memiliki kadar gula darah yang tinggi, sedangkan perawat non shift terdapat 13(21%) responden yang memiliki kadar gula darah yang tinggi. (4)

Berdasarkan data pada tahun 2021 penderita kolesterol sebanyak 1.611 jiwa. Menurut jenis kelamin pada laki-laki 48% sedangkan perempuan 54.3 (Riskesdas, 2021). Provinsi Sumatera Selatan khususnya kota Palembang berdasarkan data dari Dinkes Provinsi Sumatera Selatan, jumlah penderita Kolesterol pada tahun 2019 berjumlah 38.270 orang. Hasil penelitian yang diadakan di Palembang pada tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi Kolesterol di Palembang pada tahun 2020 adalah sebesar 14,9%. Berdasarkan hasil penelitian Yulia disalah disalah satu rumah sakit pemerintah di Sumatera Selatan menunjukkan bahwa kondisi kesehatan 152 perawat meliputi penyakit jantung dan pembuluh darah (19%), gangguan pernafasan (12%), kehamilan (15%), menyusui (30%), diabetes melitus (4%), masalah kekebalan tubuh (3%), dan resiko kesehatan lainnya (13%).(5)(6)(7)

Pada penelitian terdahulu menemukan bahwa terdapat perbedaan kadar glukosa darah antara pekerja shift pagi dan shift malam pada perawat sebelum bekerja dan setelah bekerja *shift*. Sebanyak 60% hingga 80% pekerja yang menggunakan sistem *shift*, mereka dapat merasa terisolasi karena kenyataan sulit berkumpul dengan keluarga dan kerabat pada jam-jam normal sehingga lebih mudah mengalami gangguan emosi dan depresi. Beberapa orang akan merasakan kesulitan untuk berolahraga dan lebih sering mengonsumsi makanan cepat saji(9).

Pola makan tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik merupakan salah satu penyebab tidak terkontrolnya kadar gula darah. Hasil penelitian didapatkan mayoritas pola makan kurang baik sebanyak 59 responden (70,2%) dan kadar gula darah tidak terkontrol sebanyak 64 responden (76,2%) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola makan terhadap kadar gula darah pasien diabetes melitus di Poliklinik Penyakit Dalam

Rumah Sakit Umum Daerah Selasih Kabupaten Pelalawan.(10)

Kualitas tidur yang buruk berpengaruh pada kadar glukosa dalam darah normal 80-100 mg/dL. Jaringan didalam tubuh, misalnya otak dan sel darah merah, bergantung pada glukosa untuk memperoleh energi, agar dapat bertahan hidup, manusia harus memiliki mekanisme untuk memelihara kadar glukosa darah. Berdasarkan penelitian sebelumnya penelitian, perawat shift malam lebih banyak mengalami kadar Glukosa kategori Buruk disebabkan oleh ketidaksesuaian irama sirkadian pada pekerja shift, khususnya shift malam. Bekerja shift di malam hari membuat kadar hormon leptin menurun.(11)(12)(13).

Selain itu pekerja shift juga mengalami gangguan tekanan darah terutama pekerja shift malam. Durasi tidur yang pendek selain dapat meningkatkan rata-rata tekanan darah dan denyut jantung, juga meningkatkan aktivitas sistem saraf simpatik dan merangsang stress, yang pada akhirnya bisa menyebabkan hipertensi. Perubahan emosi seperti tidak sabar, mudah marah, stres, cepat lelah yang disebabkan durasi tidur yang kurang dapat meningkatkan risiko naiknya tekanan darah. (14)

International Council of Nurses / ICN menyatakan bahwa pelayanan kesehatan diberikan 24 jam per hari sehingga perlu shift kerja. Shift kerja dapat berdampak negatif pada kesehatan individu sehingga dapat mempengaruhi pelayanan yang diberikan. Menurut data *International Labor Organisation (ILO)* tahun 2010, tercatat setiap tahunnya lebih dari 2 juta orang meninggal akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sekitar 160 juta orang menderita penyakit akibat kerja dan terjadi sekitar 270 jutakasuskecelakaan kerja pertahundi seluruh dunia (15)

KAJIAN LITERATUR

Pemeriksaan kadar glukosa darah menggunakan POCT pada perawat menjadi semakin relevan dalam konteks deteksi dini risiko gangguan metabolik. Perawat merupakan kelompok tenaga kesehatan yang memiliki pola kerja shift, beban kerja fisik dan mental yang tinggi, serta ketidakpastian waktu makan yang sering menyebabkan disregulasi metabolisme glukosa. Sejumlah studi menunjukkan bahwa tenaga kesehatan dengan shift malam yang panjang memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan toleransi glukosa

dan peningkatan kadar glukosa puasa dibandingkan populasi umum (De Souza et al., 2023; Järvelin-Pasanen et al., 2018).

Kondisi ini muncul akibat ritme sirkadian yang terganggu serta peningkatan kadar kortisol malam yang mempengaruhi homeostasis glukosa (Kalsbeek et al., 2021)

Hal yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini yang sebagai sebuah urgensi kebutuhan untuk kesehatan perawat dan tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit yaitu terdeteksinya status kesehatan perawat dengan terwujudnya *POCT* sebagai upaya pencegahan kesehatan perawat sebagai penyakit akibat kerja. *POCT* glukosa memungkinkan pemeriksaan langsung di unit kerja tanpa proses pra-analitik laboratorium yang panjang, sehingga data kadar glukosa dapat diperoleh secara cepat dan dapat langsung menjadi umpan balik bagi perawat terkait kondisi tubuhnya. Hal tersebut secara prinsip sejalan dengan konsep promosi kesehatan tenaga kesehatan yang menekankan intervensi “di tempat kerja” (*workplace-based health promotion*). Perawat dapat melakukan sampling sederhana kapiler melalui finger prick secara cepat, dan hasil pembacaan glukometer dapat dimanfaatkan untuk melakukan self-monitoring, edukasi personal, ataupun menjadi data awal skrining *metabolic syndrome* bagi pegawai rumah sakit (Siregar, 2023).

POCT merupakan langkah awal dalam mengetahui, mengidentifikasi kesehatan pada perawat. Semakin awal diketahui kesehatan perawat maka dapat meminimalkan dampak kesehatan yang muncul. Berdasarkan hasil observasi terhadap perawat bahwa rata-rata jam kerja perawat lebih dari 40 jam per minggu, perawat bekerja secara shift dan belum adanya pemeriksaan kesehatan secara rutin. konflik antara pekerjaan dengan keluarga pasien, tuntutan pekerjaan. Perubahan tersebut salah satunya berupa kadar kolesterol dan gula darah. *Point Of Care Testing (POCT)* kesehatan perawat untuk mendeteksi, memonitoring dan *menskrinning* status kesehatan perawat sehingga perawat dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan meminimalkan dampak yang muncul setelah *long term shift*.

Berbagai permasalahan tersebut menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai ‘*Point of Care Testing (POCT)* Kesehatan pada Perawat di Rumah Sakit’. Karena

perawat sebagai garda terdepan dalam memberi pelayanan kesehatan di rumah sakit, untuk itu perawat harus bisa menjaga kesehatannya. Dalam konteks penelitian, pemeriksaan POCT glukosa pada perawat bukan ditujukan untuk menegakkan diagnosis diabetes mellitus klinis, namun untuk identifikasi risiko awal dan memetakan profil metabolik kelompok tenaga kesehatan. Hal ini penting, sebab sejumlah penelitian di Asia Tenggara menunjukkan bahwa prevalensi impaired fasting glucose (IFG) pada tenaga kesehatan meningkat pada perawat usia produktif, terutama yang memiliki pola tidur terganggu akibat rotasi shift tidak teratur (Anisah et al., 2022). Oleh karena itu, POCT gula darah pada perawat layak dijadikan variabel untuk memotret kondisi kesehatan kerja berbasis biomarker yang objektif. POCT kolesterol memberikan kemudahan untuk mengukur kadar kolesterol secara cepat dan non-invasif tanpa harus menunggu pemeriksaan laboratorium terpusat. Metode ini memungkinkan unit manajemen keperawatan atau unit K3 rumah sakit melakukan skrining populasi tenaga kesehatan secara mandiri dan berkala. Pemeriksaan kolesterol berbasis POCT menggunakan sampel darah kapiler dan memberikan hasil dalam hitungan menit (Almandoz et al., 2021). Dengan demikian, data kolesterol dari POCT dapat digunakan untuk menilai risiko awal aterosklerosis dan penyakit kardiovaskular pada perawat, terutama perawat yang intens bekerja dengan pola shift yang mengganggu keseimbangan ritme tidur dan aktivitas. Penggunaan POCT kolesterol bagi perawat juga mendukung paradigma promotif-preventif untuk tenaga kesehatan. Data POCT dapat menjadi dasar penyusunan program manajemen gaya hidup di rumah sakit, seperti konseling gizi untuk staf, pengaturan jadwal makan shift malam, penyediaan makanan sehat di Selain glukosa, profil kolesterol total juga menjadi biomarker penting dalam menilai risiko metabolic syndrome. Perubahan pola kerja yang menuntut perawat sering makan cepat, makan sembarangan, kurang olahraga, dan kurang tidur, merupakan faktor risiko yang mempengaruhi kadar lipid dalam darah. Studi-studi occupational health menunjukkan bahwa tenaga kesehatan dengan shift malam cenderung memiliki kadar kolesterol total yang lebih tinggi dibandingkan tenaga kesehatan dengan pola kerja regular tanpa shift (Ferri et al., 2020; Buja et al., 2022).

ruang jaga, dan intervensi perilaku lain yang mendukung kesehatan metabolik perawat. Dengan demikian, pemeriksaan kolesterol berbasis POCT pada perawat dapat dipandang sebagai pendekatan evidence-based untuk memonitor status lipid dan mendeteksi risiko penyakit metabolik pada profesi perawat secara lebih dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan rancangan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. dengan variabel independen berupa *Point Of Care Testing* sedangkan variabel dependen berupa kesehatan perawat. Pendekatan *cross-sectional* digunakan karena dapat diukur dan diamati secara bersamaan untuk melihat apakah ada hubungan atau tidak diantara keduanya (16). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara yang berjumlah 39 perawat. (17) Dengan Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut. Kriteria inklusi: Perawat bekerja shift, Bekerja lebih dari 40 jam perminggu, Perawat dalam kondisi sehat (tidak demam), jumlah sampel 39 perawat. Tempat penelitian di Rumah Sakit Moh Hasan Bayangkara Palembang dengan waktu penelitian bulan Mei sampai juni 2025. Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi dan pengukuran gula darah dan kolesterol perawat. Teknik analisa data uji *Anova*

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Kolesterol

Tabel 1 Kadar Kolesterol Responden sebelum Shift Pagi, Siang dan Malam

Shift Kerja	Mean	Min	Max	95% CI
Pagi	161,92	130	185	151,91-171,94
Siang	170,85	130	300	145,29-196,40
Malam	176,38	123	240	159,77-193

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kadar kolesterol responden sebelum shift pagi adalah 161,92. Nilai kolesterol responden sebelum shift siang rata-rata adalah 170,85. Sedangkan nilai kolesterol responden sebelum shift malam rata-rata 176,3. Dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan bahwa kadar kolesterol paling tinggi terjadi sebelum shift pagi

Tabel 2 Kadar Kolesterol Responden sesudah Shift Pagi, Siang dan Malam Palembang Tahun 2024

Shift Kerja	Mean	Min	Max	95% CI
Pagi	161,92	130	185	151,91-171,94
Siang	170,85	130	300	145,29-196,40
Malam	176,38	123	240	159,77-193

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kadar kolesterol responden shift pagi adalah 161. Nilai kolesterol responden sesudah shift siang rata-rata adalah 187. Sedangkan nilai kolesterol responden sesudah shift malam rata-rata 176. Dapat di simpulkan bahwa hasil yang didapatkan bahwa kadar kolesterol paling tinggi terjadi sesudah shift malam.

Glukosa Darah

Tabel 3 Nilai Rata-Rata Kadar Glukosa Darah Responden Sebelum Shift Pagi, ShiftSiang dan Shift Malam di Rumah Sakit Palembang Tahun 2024

Shift Kerja	Mean	Min	Max	95% CI
Pagi	97,3	85	118	91,33-103,44
Siang	99,8	78	160	87,72-111,97
Malam	113,2	90	190	97,39-129,07

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kadar Glukosa darah responden shift pagi adalah 97. Nilai Glukosa darah responden sesudah shift siang rata-rata adalah 99. Sedangkan nilai Glukosa darah responden shift malam rata-rata 113. Dapat di simpulkan bahwa hasil yang didapatkan bahwa kadar Glukosa darah paling tinggi terjadi sesudah shift malam.

Tabel 4 Kadar Glukosa Darah Responden sesudah Shift Pagi, Siang dan Malam di Rumah Sakit Palembang Tahun 2024

Shift Kerja	Mean	Min	Max	95% CI
Pagi	115	90	138	106,68-123,32
Siang	111,08	89	165	98,58-123,57
Malam	189,23	148	241	172,42-206,04

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kadar kolesterol responden shift pagi adalah 115. Nilai Glukosa darah responden sesudah

shift siang rata-rata adalah 111. Sedangkan nilai Glukosa darah responden sesudah shift malam rata-rata 189. Dapat di simpulkan bahwa hasil yang didapatkan bahwa kadar Glukosa darah paling tinggi terjadi sesudah shift malam.

2. Analisa Bivariat

Sebelum peneliti melakukan analisa bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk*.

Tabel 5 Uji Normalitas Shift Kerja terhadap Kolesterol

Test of Normality(Shapiro Wilk)		
Shift Kerja	Statistic	Sig
Pagi	0,985	0,141
Siang	0,843	0,063
Malam	0,955	0,423

Didapatkan hasil uji normalitas dengan nilai pada shift pagi 0,141, shift siang 0,063 dan shift malam 0,423. Dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan data berdistribusi normal.

Tabel 6 Uji Normalitas Shift Kerja terhadap Kadar Glukosa Darah

Test of Normality(Shapiro Wilk)		
Shift Kerja	Statistic	Sig
Pagi	0,985	0,996
Siang	0,843	0,063
Malam	0,955	0,672

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* pada shift pagi 0,996, shift siang 0,063 dan shift malam 0,672. Hasil analisis menunjukkan bahwa data kadar glukosa darah perawat berdistribusi normal.

Tabel 7 Uji Homogenitas Shift Kerja terhadap Kadar Kolesterol

Test of Homogeneity of Variances	Levene Statistic	Df	Sig
Nilai Kolesterol	0,597	2	0,556

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji homogenitas pada shift kerja dengan nilai kadar kolesterol yaitu 0,556. Dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan data memiliki varians yang sama atau homogen sehingga peneliti melakukan uji *One Way Anova*.

Tabel 8 Perbedaan Shift Kerja terhadap Kadar Kolesterol Pada Responden Di Rumah Sakit Palembang Tahun 2024 (n=39) ANOVA

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	9794.289	2	4897.145	3.401	.044
<i>Within Groups</i>	51836.788	36	4897.145		
<i>Total</i>	61631.077	38			

Berdasarkan tabel didapatkan Nilai Sig (*Between Groups*) sebesar 0,044, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,044 < 0,05$) maka bisa disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan dari shift kerja sehingga ada pengaruh shift kerja terhadap nilai kadar kolesterol pada responden di Rumah Sakit Palembang tahun 2024.

Tabel 9 Uji Homogenitas Shift Kerja terhadap Kadar Glukosa Darah

<i>Test of Homogeneity Statistic of Variances</i>	<i>Levene</i>	<i>Df</i>	<i>Sig</i>
Shift Kerja	3,149	2	0,065

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa setelah dilakukan uji homogenitas pada shift kerja dengan nilai kadar glukosa darah yaitu 0,065. Dapat disimpulkan bahwa hasil yang didapatkan data memiliki varians yang sama atau homogen. sehingga peneliti melakukan uji *One Way Anova*.

Tabel 10 Perubahan Rata-Rata Shift Kerja terhadap Nilai Kadar Kolesterol Pada Responden di Rumah Sakit Palembang Tahun 2024 (n=39)

Nilai Kadar Kolesterol Darah					
Shift Kerja	Mean	Min	Max	95% CI	Sig
Pagi	Pre	161,92	130	151,91-171,94	0,011
	Post	169,85	130	154,56-185,13	
Siang	Pre	170,85	130	145,29-196,40	0,012
	Post	180	130	152,42-207,58	
Malam	Pre	176,38	123	159,77-193	0,000*
	Post	207,69	130	183,66-231,73	

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa perubahan rata-rata shift kerja terhadap kadar

kolesterol pada shift malam dengan nilai *p Value* 0,000

Tabel 11 Perubahan Rata-Rata Shift Kerja terhadap Nilai Kadar Gula Darah Pada Responden di Rumah Sakit Palembang Tahun 2024 (n=39)

Nilai Kadar Glukosa Darah					
Shift Kerja	Mean	Min	Max	95% CI	Sig
Pagi	Pre test	97,38	85	91,33-103,44	0,000
	Post test	115	90	106,68-123,32	
Siang	Pre test	99,85	78	87,72-111,97	0,001
	Post test	111,08	89	98,58-123,57	
Malam	Pre test	113,23	90	97,39-129,07	0,000
	Post test	189,23	148	172,42-206,04	

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa perubahan rata-rata shift kerja terhadap kadar gula darah pada shift pagi dengan nilai *p value* 0,000 dan pada malam dengan nilai *p value* 0,000.

Tabel 12 Perbedaan Shift Kerja terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Responden di Rumah Sakit Bhayangkara Moh. Hasan Palembang Tahun 2024 (n=39)

ANOVA			
Glukosa Darah	df	Mean Square	Sig
Between Groups	2	25206,179	0,000*

Berdasarkan Tabel 12 didapatkan Nilai Sig (*Between Groups*) sebesar 0,000*, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan shift kerja pagi, siang dan malam pada perawat sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh shift kerja terhadap nilai kadar glukosa darah pada responden.

PENUTUP

Kesehatan perawat menjadi indikator dalam memberikan pelayanan, Adapun hasil dari *POCT*:

1. Rerata kadar kolesterol pada perawat sebelum shift kerja pagi 161,92, shift siang 170,85 dan shift malam 176,38.
2. Rerata kadar kolesterol pada perawat sesudah shift kerja shift pagi 169,85, shift siang 180 dan shift malam 207,69.

3. Terdapat perbedaan secara signifikan dari shift kerja sehingga ada pengaruh shift kerja terhadap kadar kolesterol pada responden ($p\text{ value } 0,044 < 0,05$)
4. Rerata kadar glukosa darah pada perawat sebelum shift kerja pagi 97,38, shift siang 99,85 dan shift malam 113,23.
5. Rerata kadar glukosa darah pada perawat sesudah shift kerja shift pagi 115, shift siang 111,08 dan shift malam 189,23.
6. Ada perbedaan secara signifikan dari shift kerja sehingga ada pengaruh shift kerja terhadap kadar glukosa darah pada responden ($p\text{ value } 0,000 < 0,05$)

REFERENSI

- Anggreni, D. (2022). *Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto buku ajar*.
- Arianto, D., & Puspita, A. D. (2019). Pengaruh Shift Kerja Terhadap Kinerja Melalui Variabel Kelelahan Dan Beban Kerja Sebagai Variabel Intervening Di Pt M.I. *JISO : Journal of Industrial and Systems Optimization*, 2, 23–28. <https://doi.org/10.51804/jiso.v2i1.23-28>
- Armstrong, M. (2017). *Handbook Manajemen Sumberdaya Manusia*. Nusamedia. <https://books.google.co.id/books?id=iSpaEAAAQBAJ>
- Aryani, A., & Herawati, V. D. (2020). *Buku Kesehatan Air Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Kolesterol*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera. <https://books.google.co.id/books?id=gUdwEAAAQBAJ>
- Azmy. (2023). Literature Review: Hubungan Pengaruh Kelelahan Kerja Terhadap Shift Kerja Pada Karyawan Pabrik Industri. *Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(3), 25–33.
- Budianto, Y., & Akbar, M. A. (2022). Kenaikan Kadar Kolesterol Ditinjau Dari Konsumsi Gorengan. *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 11(2), 8–13. <https://doi.org/10.55045/jkab.v11i2.141>
- Damanik, R. K., & Press, A. (2020). *PENGEMBANGAN DESAIN SYSTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPERAWATAN*. Ahlimedia Book. <https://books.google.co.id/books?id=u7sPEAAAQBAJ>
- Dianawati, S. M., Sulandari, L., Handajani, S., & Purwidiani, N. (2023). Analisis Penerapan Shift Kerja Karyawan Pada Main Kitchen Best Western Papilio Hotel Surabaya. *Journal of Creative Student Research*, 1(4).
- Dr. H. Agus Supinganto, N. M. K., Irwan Hadi, N. M. K., Harlina Putri Rusiana, N. M. K., Zuliardi, N. M. K., Heni Istianah, S. K., Rizka Aulia Utami, S. K., & Muhammad Reza Rahmana, S. K. (2020). *Praktik Manajemen Keperawatan: Teori dan Aplikasinya*. Pantera Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=Swj1DwAAQBAJ>
- Dr. Lovely Lady, S. T. M. T. (2023). *Ergonomi Dalam Transportasi*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=9dTREAAAQBAJ>
- Dr. Rr. Dyah Eko Setyowati, S. S. S. E. M. M., Sri Kartika Sari A., S. E. S. H. M. M., & Dr. Yani Antariksa, S. E. S. H. M. M. (n.d.). *BUKU AJAR MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*. Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=TNwnEAAAQBAJ>
- Dr. Waskito Aji Suryo Putro, S. P. M. O. A. F. I. T., Yusdi Nurdin Lamatenggo, S. P. M. S., & Wahyu Retno Widiyaningsih, S. P. A. P. (2023). *Ragam Penelitian Olahraga*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=cEjnEAAAQBAJ>
- Efroliza. (2019). *PERBEDAAN TEKanan DARAH PERAWAT BERDASARKAN SHIFT KERJA Efroliza Program Studi Ilmu Keperawatan Palembang , STIKes Muhammadiyah Palembang PENDAHULUAN Rumah sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga profesional yang terorganisir asuhan serta saran*. 3, 78–91.
- Ermawati, R. E. (2018). Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Sereal Untuk Hipertensi*, 04, 19–54.
- Fisik, A., Tipe, P. D., Konsensus, P., & Obat, S. (2023). *Naskah Penulis Naska Penuli Nas Pe Naskah Penulis Naska Penuli Nas*. 3–7. <https://doi.org/10.1002/ajim.23079>
- Gołabek, K. D., Chmielewska, A., Karoluk, E., & Regulska-Ilow, B. (2023). A multifaceted assessment of the nutritional status, diet and eating habits of midwives working on a shift schedule in Wrocław, Poland: evaluation of macronutrients, vitamins and minerals in the diets of

- midwives participating in the study. *International Journal of Occupational Medicine and Environmental Health*, 36(5), 618–631. <https://doi.org/10.13075/ijomeh.1896.02117>
- Isnaniar, Norlita, W., & Wiradinata, D. I. (2020). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Kadar Kolesterol Pasien Hiperkolesterolemia Di Thibbun Nabawi Centre RSIA Zainab Pekanbaru Tahun 2019. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 10(2), 1–12. <https://doi.org/10.37859/jp.v10i2.1869>
- Joo, J. H., Lee, D. W., Choi, D., & Park, E. (2019). Hubungan antara kerja malam dan dislipidemia pada pria dan wanita Korea Selatan : studi cross-sectional. 0.
- Kayaroganam, R., Sarkar, S., Satheesh, S., Tamilmani, S., Sivanantham, P., & Kar, S. S. (2022). Profile of non-communicable Disease Risk Factors Among Nurses in a Tertiary Care Hospital in South India. *Asian Nursing Research*, 16(4), 241–248. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2022.07.001>
- KOSASIH, N. (n.d.). *PENGANTAR MANAJEMEN*. GUEPEDIA. <https://books.google.co.id/books?id=7Pd vEAAAQBAJ>
- Membia, G. F. P. (2020). *Pengaruh Pola Kerja Shift dan Non Shift Terhadap Risiko Terjadinya Obesitas dan Overweight di PT Eastern Pearl Flour Mills Makassar. November*.
- Mongi, T. O. (2021). Hubungan Fungsi Pengarahan Kepala Ruangan dengan Pelaksanaan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 16(4), 173–179.
- Morika, H. D., Anggraini, S. S., Fernando, F., & Sandra, R. (2020). Pengaruh Pemberian Jus Tomat Terhadap Kadar Kolesterol the Influence of Tomatous Juice on Cholesterol Levels. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2, 113–120. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Napitupulu, S. O. M., Lubis, A. N., & Sudaryati, E. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Ruangan terhadap Penerapan Prinsip Etik Keperawatan dalam Pemberian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 28–35. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.3705>
- Prasetyo, E. (2021). Pengaruh Kerja Shift Terhadap Tekanan Darah, Denyut Nadi, Dan Kesehatan Mental Perawat Rumah Sakit AMC Cileunyi. *Jurnal Ilmu Faal Olahraga*, 5(1), 12–18.
- Putro, W. W., & Sari, S. I. K. (2018). *Ergonomi untuk Pemula: (Prinsip Dasar & Aplikasinya)*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=4Q KGDwAAQBAJ>
- Rahmah, N. M., Wati, N. M. N., Martyastuti, N. E., Rachmawati, D. S., Prameswari, R. D., Wahyuningsih, G. N. S., Sastamidhyani, N. P. A. J., & others. (2023). *MANAJEMEN KEPERAWATAN*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Sx HAEAAAQBAJ>
- Rahmawati, N. (2022). *Gambaran kadar kolesterol darah pada pegawai poltekkes kemenkes kendari*.
- Ratih, R. M., Muliadini, N., & Suhendi, R. M. (2020). Pengaruh Shift Kerja Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai (Suatu Studi pada PT BKS (Berkat Karunia Surya) di Kota Banjar. *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 66–77. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/bme j/article/download/2500/3145>
- RI, P. (2020). *UU Nomor 11 Tahun 2020. 052692*.
- RI, P. (2023). *UU Nomor 17 Tahun 2023. Peraturan Perundang-Undangan*, 1–300.
- Seguh, F., Kolibu, F. K., & Kawatu, P. A. T. (2019). Hubungan shift kerja dan stres kerja dengan kinerja perawat di Rumah Sakit Bhayangkara tingkat III Manado.

- Jurnal E-Biomedik (EBm)*, 7(2), 118–124.
- Serin, Y., & Acar Tek, N. (2019). Effect of Circadian Rhythm on Metabolic Processes and the Regulation of Energy Balance. *Annals of Nutrition and Metabolism*, 74(4), 322–330. <https://doi.org/10.1159/000500071>
- Sesrianty, V., & Marni, S. (2021). Hubungan shift kerja dengan kelelahan kerja perawat di RSUD Adnaan WD Payakumbuh. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(4), 676–679.
- Setiani, A. (2022). Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kadar Kolesterol Pada Pasien Hiperkolesterolemia Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9–10.
- Sinaga, N., Andriana, J., & Hutagalung, P. (2021). *Risiko Hipertensi Pada Pekerja Shift Malam*. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/3325>
- Siregar, T., & Wenehenubun, F. (2019). Hubungan Shift Kerja dengan Tingkat Kelelahan Kerja Perawat di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Budhi Asih, Jakarta Timur. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 6(22), 1–8. <http://jurnal.stikesphi.ac.id/index.php/ke-sehatan>
- Sundari, U. Y., Panudju, A. A. T., Nugraha, A. W., Purba, F., Erlina, Y., Nurbaiti, N., Kalalinggi, S. Y., Afifah, A., Suheria, S., Elsandika, G., & others. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV. Gita Lentera. <https://books.google.co.id/books?id=e4nxEAAQBAJ>
- Supardi, Kasran Muhammad, & Sapar. (2020). *Pengaruh Shift Kerja Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Alfamidi Kecamatan Wara Timur Kota Palopo the Influence of Work Shift and Work Stress on the Performance of Alfamidi Employees in the District Wara East Palopo City*. 05, 8–18. <http://repository.umpalopo.ac.id/1816/2/jurnal-Pengaruh-Shift-kerja-dan-Stres-Kerja-Terhadap-kinerja-karyawan.pdf>
- Susanto, G. M., Musthafa, Z., Wahyuningsih, S., Harjono, Y., & Aprilia, C. A. (2021). Hubungan kerja shift dengan tekanan darah: Systematic review. *Tarumanagara Medical Journal*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.24912/tmj.v3i2.11746>
- Suardi. (2022). *shift kerja kaitanya dengan tingkat kelelahan kerja pada perawat*. 44(01), 4–6.
- Tiranda, Y. (2023). *metodologi penelitian*. CV. Trans Info Media.
- Utami, N. A., Widhiyanto, A., Hamim, N., Hafshawaty, S., Zainul, P., & Genggong, H. (2023). *Efektifitas Terapi Bekam Dan Terapi Akupuntur Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol Di Desa Condong Kecamatan Gading Kabupaten Probolinggo Effectiveness of Cupping and Acupuncture Therapy on Reducing Cholesterol Levels in Condong Village, Gading District, P*. 1(2), 762–770. <https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/index>
- Vera, Y. S. Y. (2020). Penyuluhan cara penggunaan obat dan pengecekan kolesterol darah di puskesmas pijarkoling padangsidimpuan. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 29–31.
- Yaya Ruyatnasih, S. E. M. M., & Megawati, L. (2018). *Pengantar Manajemen: Teori, Fungsi dan Kasus*. Absolute Media. <https://books.google.co.id/books?id=6DnvDwAAQBAJ>
- Yulia, S., Hamid, A. Y. S., Handiyani, H., & Darmawan, E. S. (2023). Hospital Nurses' Risk of Injury: A Mixed Methods Study in Indonesia. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 27(2), 334–350.